

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan melestarikan cerita rakyat, kita mengetahui asal usul lingkungan yang kita tinggali, baik dari segi budaya ataupun sastra. Umumnya setiap wilayah memiliki cerita rakyat mereka masing-masing. Semakin kita menggali lebih dalam mengenai cerita rakyat yang bercerita tentang suatu wilayah, hal tersebut membuat kita lebih menghargai kebudayaan yang kita miliki. Pada masa lalu, cerita rakyat disampaikan secara lisan, dari mulut ke mulut. Hal tersebut membuat cerita rakyat sulit dilestarikan, karena masyarakat kita belum memiliki medium untuk menyimpannya. Realitas tersebut membuat cerita rakyat memiliki beberapa versi cerita.

Perbedaan versi cerita tergolong dalam ciri-ciri cerita rakyat, antara lain cerita rakyat bersifat anonim atau tidak diketahui siapa pencipta pertama kali, cerita rakyat disebarkan secara lisan, bersifat turun-temurun dan terdapat beberapa versi. Semakin hari kebudayaan bercerita di masyarakat kita semakin surut, tidak ada lagi masyarakat yang berkumpul untuk mendengarkan cerita, hanya ada sedikit generasi muda yang tergerak hatinya untuk menggali lebih dalam terkait cerita rakyat yang ada di wilayahnya. Berbeda dengan zaman dulu ketika cerita rakyat lisan menjadi hiburan utama masyarakat. Masalah utama mengapa hal tersebut terjadi karena

kemajuan perangkat teknologi dan gaya hidup modern, kemudian membuat eksistensi cerita rakyat menurun dan tergerus oleh perkembangan zaman.

Desa Bungur, Kecamatan Tulakan memiliki sebuah Goa bernama Goa Somopuro. Goa Somopuro diambil dari nama salah satu tokoh penting di wilayah Desa Bungur, bernama Raden Somo Adipuro. Konon ceritanya, beliau merupakan mahapatih dari kerajaan Yogyakarta yang melakukan pelarian dari kejaran musuh. Ia lari ke arah timur dan bersembunyi di dalam Goa hingga bertahun-tahun lamanya. Hingga kini Goa tersebut bernama Somopuro singkatan dari Somo Adipuro.

Karena kebaikan hatinya dan wibawa yang ia miliki, Raden Somo diangkat menjadi bekel atau lurah pertama di Desa Bungur. Beliau juga dianggap sebagai pendiri Desa Bungur. Pada tahun 2000'an, setiap satu tahun sekali diadakan pertunjukan seni tradisional "*Jemblung Somopuro*" serta bersih Goa untuk mengenang jasa-jasa beliau. Tetapi pada beberapa tahun terakhir, kegiatan "*Jemblung Somopuro*" sudah tidak dilakukan lagi, hanya bersih Goa saja yang masih dilestarikan oleh masyarakat sekitar. Makam Raden Somo Adipuro juga masih ada hingga sekarang, bertempat di perkebunan belakang pendopo Kecamatan Tulakan.

Beberapa hal tersebut yang melatar belakangi pentingnya penelitian ini dilakukan. Untuk merekonstruksi ulang cerita rakyat Raden Somo Adipuro, agar semakin banyak generasi muda mengetahui cerita rakyat setempat serta dapat mengambil pesan yang disampaikan pada cerita rakyat Raden Somo Adipuro. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Amir (2013: 19) mengenai pentingnya penelitian sastra lisan, yaitu sastra lisan ada dan terus hidup di tengah masyarakat.

Sastra lisan hidup pada masyarakat pertamanya, yaitu masyarakat yang melahirkan dan menghidupkannya.

B.N Marbun (1996: 469) dalam Kamus Politik mengartikan rekonstruksi adalah pengembalian sesuatu ketempatnya yang semula, penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula. Dasar penelitian ini diambil karena sebelumnya belum ada yang menggambarkan cerita ini secara jelas kedalam bentuk tulisan. Maka dari itu penulis ingin menggambarkan kembali, merubah cerita dari bentuk lisan ke bentuk tulis agar masyarakat umum bisa membacanya. Hal tersebut tergolong kedalam pelestarian cerita rakyat agar cerita rakyat Raden Somo Adipuro tidak mengalami kepunahan.

Alasan lain pentingnya melakukan rekonstruksi cerita rakyat Raden Somo Adipuro karena pada cerita rakyat tersebut terdapat nilai-nilai dan pesan yang disampaikan, utamanya mengenai kehidupan bersosial di masyarakat. Hal tersebut perlu disampaikan kepada generasi muda saat ini yang mulai kehilangan rasa bersosialnya akibat kemajuan perangkat teknologi. Di harapkan melalui rekonstruksi cerita rakyat membuat generasi muda dapat menghargai cerita rakyat, serta dapat mencontoh pelajaran baik yang disampaikan Raden Somo Adipuro selaku tokoh utama dalam cerita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur naratif varian cerita rakyat Raden Somo Adipuro yang ada di Desa Bungur, Kecamatan Tulakan?
2. Bagaimana bentuk rekonstruksi cerita rakyat Raden Somo Adipuro yang ada di Desa Bungur, Kecamatan Tulakan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, tanpa adanya tujuan maka tidak akan menemukan manfaat dari penelitian tersebut, sebab dengan adanya tujuan maka penelitian akan lebih terarah, sehingga alur per paragraf akan lebih mudah dipahami.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu melakukan rekonstruksi cerita rakyat Raden Somo Adipuro dan mencari bentuk-bentuk variasi yang dimiliki cerita rakyat Raden Somo Adipuro.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menghasilkan deskripsi struktur naratif varian cerita rakyat Raden Somo Adipuro yang ada di Desa Bungur, Kecamatan Tulakan.
- b. Menghasilkan rekonstruksi cerita rakyat Raden Somo Adipuro yang ada di Desa Bungur, Kecamatan Tulakan.

c. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori yang sudah ada, sehingga semakin memperluas khasanah teori kesusastraan, khususnya Sastra Indonesia. Bagi peneliti strukturalisme selanjutnya, penelitian ini juga dapat dijadikan tinjauan pustaka, sebagai bahan rujukan dalam mengerjakan penelitian strukturalisme.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca, khususnya yang tertarik pada cerita rakyat, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk lebih menghargai cerita rakyat yang ada di sekitar kita. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan sebagai batu loncatan untuk menggali lebih dalam terkait cerita rakyat yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan.

